

**MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN
IPA DI KELAS V SDS SANTO BACILLIUS
JELAI HULU KETAPANG**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**MARGARETHA AMOR
NIM F34210076**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN
IPA DI KELAS V SD PL. SANTO BACILLIUS
JELAI HULU KETAPANG**

**Margaretha Amor, Abdussamad, K.Y. Margiati
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
e-mail: margarethaamor@yahoo.co.id**

Abstrak. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas V Sekolah Dasar Pl. St. Bacillius Jelai Hulu.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar. Metode penelitian ini metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) selama dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Alat pengumpul data dengan lembar observasi serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran sebesar 28%, pelaksanaan pembelajaran sebesar 22,6%. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 7 orang (38,89%), meningkat menjadi 15 orang (83,33%), dengan nilai rata-rata 51,11 pada siklus 1 menjadi 70,56 pada siklus 2.

Kata Kunci : hasil belajar, organ pencernaan manusia, media gambar

Abstract . *Improved Learning Outcomes of Students in Learning Science by Using Images in the Media Elementary School Fifth Grade Pl. St. Bacillius Jelai Hulu.* This study aims to determine the improvement of student learning outcomes in science learning by using media images. This research method descriptive method to form action research (CAR) for two cycles. Data collection techniques using direct observation techniques and measurement techniques. Data collection tool with the observation sheet and achievement test. The study says that an increase in the ability of the teacher in the learning plan by 28 %, 22.6% learning implementation. The use of media images can improve student learning outcomes, seen the number of students who achieve a passing grade on the first cycle of 7 people (38.89 %), increased to 15 people (83.33 %), with an average value of 51.11 in cycle 1 to 70.56 in cycle 2.

Keywords : learning outcomes , human digestive organs , media images

Ada beberapa komponen yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, di antaranya adalah metode pembelajaran, materi ajar, serta media pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sehingga harus mendapatkan perhatian yang serius oleh para pendidik di sekolah dasar, agar kualitas pembelajarannya menjadi lebih baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, ada berbagai macam media pembelajaran yang dapat dipakai, di antaranya media cetak, media visual, media audio visual, serta media gambar sekitar. Berbagai macam media pembelajaran tersebut harus digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik. Kesesuaian pemilihan media pembelajaran sangat penting agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik. Media gambar dapat digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, karena usia peserta didik sekolah dasar masih senang bermain dengan teman sebayanya, dan gambar sekitarnya serta masih berfikir suatu hal yang bersifat nyata. Dengan menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar, maka peserta didik merasa mengalami langsung dengan materi pembelajaran yang sedang dilakukan. Sehingga daya ingat dan kreativitas peserta didik akan lebih baik.

Pengalaman penulis selama ini dalam pembelajaran IPA di Kelas V SD Pl. St. Bacillus Jelai Hulu Ketapang, belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal. Hal ini dikarenakan oleh kurang adanya kemauan dari pendidik sendiri, sarana dan prasarana media pembelajaran di sekolah yang kurang. Disamping itu juga kondisi sekolah yang jauh dari pusat kota menambah kesulitan pendidik dalam mendapatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkannya. Sehingga pembelajaran hanya dilakukan dengan membaca buku paket seadanya, dengan metode ceramah, sehingga peserta didik menjadi bosan dan merasa tidak senang dalam pelajaran IPA. Kondisi seperti ini menjadi kendala yang sangat besar, sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang belum sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar hanya 6 orang dari 18 orang. Hal ini mungkin dapat disebabkan adanya penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dengan materi yang diajarkan. Sehingga tidak terjadi interaksi antara peserta didik dengan materi yang sedang dipelajari. Karena guru lebih banyak menggunakan kata-kata saja, tanpa disertai dengan pembuktian atau peserta didik mengalami secara langsung.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah, “Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Pl. St. Bacillus Jelai Hulu Kabupaten Ketapang?” Masalah di atas dijabarkan ke dalam sub masalah sebagai berikut: Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menggunakan media gambar pada materi pencernaan manusia di kelas V SD Pl. St. Bacillus Jelai Hulu. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar pada materi pencernaan manusia di kelas V SD Pl.

St. Bacillus Jelai Hulu Kabupaten Ketapang. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media gambar pada materi pencernaan manusia di kelas V SD Pl. St. Bacillus Jelai Hulu Kabupaten Ketapang?

Tujuan Penelitian Sesuai dengan permasalahan umum di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media gambar pada materi pencernaan manusia di kelas V SD Pl. St. Bacillus Jelai Hulu Kabupaten Ketapang. Sedangkan secara khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan media gambar pada materi pencernaan manusia di kelas V SD Pl. St. Bacillus Jelai Hulu, untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar pada materi pencernaan manusia di kelas V SD Pl. St. Bacillus Jelai Hulu Kabupaten Ketapang, untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media gambar pada materi pencernaan manusia di kelas V SD Pl. St. Bacillus Jelai Hulu Kabupaten Ketapang.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Schramm (Rudi Susilana, 2009: 6), menjelaskan media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sedangkan menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (Aristo Rahadi, 2003: 9-10) media adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat diartikan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dalam proses pembelajaran. Media Pembelajaran bersifat interaktif yang berupa audio visual yang sangat disukai oleh para peserta didik. Media Pembelajaran dapat digunakan sebagai cara alternatif dalam proses pembelajaran IPA. Dalam penelitian ini dibatasi pada materi fungsi organ pencernaan manusia di Kelas V Sekolah Dasar.

Oemar Hamalik (1994: 27) berpendapat bahwa media komunikasi adalah suatu media atau alat bantu yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai efisiensi dan efektivitas kerja dengan hasil yang maksimal. Oemar Hamalik memberi batasan media pendidikan adalah alat, metode dan teknik digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.

Media gambar termasuk ke pada gambar tetap atau still picture yang terdiri dari dua kelompok, yaitu: pertama flat opaque picture atau gambar datar tidak tembus pandang, misalnya gambar fotografi, gambar dan lukisan cetak. Kedua adalah transparent picture atau gambar tembus pandang, misalnya film slides, film strips dan transparansi.

Media gambar dalam penelitian ini yang terdapat pada kelompok pertama yakni Flat opaque picture, karena gambar datar tidak tembus pandang ini mudah pengadaannya serta biasanya relatif murah. Jadi media gambar adalah media yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (peserta didik). Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Dalam pemilihan gambar yang baik untuk kegiatan pengajaran terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan antara lain, keaslian gambar, kesederhanaan, perbuatan, fotografi, dan artistik. Penggunaan gambar secara efektif disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, detail, warna dan latar belakang untuk penafsiran. Dijadikan alat untuk pengalaman kreatif, memperkaya fakta, dan memperbaiki kekurang jelasan. Akan tetapi gambar juga menjadi tidak efektif, apabila terlalu sering digunakan dalam waktu yang tidak lama. Gambar sebaiknya disusun menurut urutan tertentu dan dihubungkan dengan masalah yang luas.

Gambar dapat digunakan untuk suatu tujuan tertentu seperti pengajaran yang dapat memberikan pengalaman dasar. Mempelajari gambar sendiri dalam kegiatan pengajaran dapat dilakukan cara, menulis pertanyaan tentang gambar, menulis cerita, mencari gambar-gambar yang sama, dan menggunakan gambar untuk mendemonstrasikan suatu obyek. Pengajaran dalam kelas dengan gambar sedapat mungkin penyajiannya efektif. Gambar-gambar yang digunakan merupakan gambar yang terpilih, besar, dapat dilihat oleh semua peserta didik, bisa ditempel, digantung atau diproyeksikan. Display gambar-gambar dapat ditempel pada papan buletin, menjadikan ruangan menarik, memotivasi peserta didik, meningkatkan minat, perhatian, dan menambah pengetahuan peserta didik. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengajar peserta didik membaca gambar yaitu: warna, ukuran, jarak, sesuatu gambar dapat menunjukkan suatu gerakan, dan temperatur.

Sebagai media pembelajaran, media gambar mempunyai beberapa kelebihan, sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Kelebihan media gambar sebagaimana yang dituliskan dalam <http://www.sarjanaku.com/2011/05/pengertian-media-pemanfaatan-media.html> sebagai berikut: Sifatnya konkrit, gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman, murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus.

Hasil Belajar

Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku peserta didik disebabkan oleh proses – proses tersebut. Jadi seseorang dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku peserta didik yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan gambar. Jadi Hasil Belajar adalah adanya peningkatan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut sebagai perubahan yang disadari, relatif bersifat permanen, kontinu, dan fungsional (Sri Anitah W. (2007).

Sri Anitah W (2007: 2.19) mengartikan bahwa hasil belajar adalah kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku ataupun perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif Bloom membagi ranah kognitif yaitu: pengetahuan hafalan, pemahaman atau komprehensi, aplikasi atau penerapan, analisis, sintesis, evaluasi. Ranah afektif meliputi: Receiving (menerima), Responding (merespon), Valuing (menilai), Mengorganisasi, Karakterisasi. Ranah psikomotorik meliputi: Gerakan refleks, Kemampuan berbicara, Gerakan tubuh yang mencolok, Gerakan-gerakan skill.

Oemar Hamalik (2011: 32), mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu: Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan, Belajar memerlukan latihan, dengan jalan *relearning*, *recalling*, dan *reviewing* agar pelajaran dapat dikuasai kembali. Belajar siswa lebih berhasil, jika siswa merasa berhasil dalam belajar. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam belajar. Faktor kesiapan belajar, diantaranya berhubungan dengan kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas perkembangan. Faktor minat dan usaha, belajar dengan minat yang tinggi akan lebih giat belajarnya. Faktor-faktor fisiologis, dimana kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Faktor intelegensi, siswa yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingatnya.

Pembelajaran IPA

Dalam Standar Isi dari BSNP (2006), menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap gambar. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, gambar, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada

pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan menggunakan media pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

BSNP (2006) menyebutkan bahwa mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, gambar, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan gambar alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

BSNP (2006) menyebutkan bahwa ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut: Makhluh hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan gambar, serta kesehatan. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Alat Pencernaan Makanan pada Manusia

Choiril Azmiyawati (2008: 14-23). Proses pencernaan makanan diawali pada bagian mulut. Di dalam mulut makanan dihaluskan oleh gigi dan kelenjar ludah. Kelenjar ludah menghasilkan air ludah dan enzim ptialin. Enzim merupakan zat yang berguna untuk menghancurkan makanan secara kimiawi menjadi bagian yang lebih halus. Dari mulut makanan masuk menuju kerongkongan. Di dalam kerongkongan terjadi gerak peristaltik, yaitu gerakan

meremas-remas yang dilakukan oleh dinding kerongkongan. Gerak peristaltik inilah yang menyebabkan makanan dapat masuk ke dalam lambung. Di dalam lambung makanan yang sudah dihaluskan oleh gigi di dalam mulut akan dilumatkan dan diaduk dengan bantuan getah lambung. Getah lambung ini berguna untuk memecah makanan agar mudah diserap oleh pembuluh darah. Makanan yang telah dilumatkan di dalam lambung akan berupa bubur halus sehingga mudah diserap oleh usus.

Makanan yang telah dicerna di dalam lambung kemudian masuk menuju usus dua belas jari. Di dalam usus dua belas jari ini pencernaan dibantu oleh getah pankreas dan getah empedu. Getah empedu dihasilkan oleh hati. Getah empedu digunakan untuk memecah lemak menjadi butiran-butiran yang sangat halus sehingga dapat membantu kerja enzim lipase. Getah pankreas dihasilkan oleh pankreas. Getah pankreas mengandung enzim amilase, tripsine, dan lipase. Amilase yang mengubah zat tepung menjadi gula. Tripsine, yang mengubah protein menjadi asam amino. Lipase, yang mengubah lemak menjadi asam lemak dan gliserol. Setelah itu, makanan disalurkan menuju usus halus. Di dalam usus halus makanan dicerna kembali sehingga terbentuklah sari-sari makanan. Sari-sari makanan inilah yang akan diserap oleh dinding-dinding usus halus melalui pembuluh darah sehingga masuk ke dalam darah untuk diedarkan ke seluruh tubuh. Sisa makanan atau ampas makanan akan masuk ke dalam usus besar. Selanjutnya sisa makanan tersebut dibusukkan oleh bakteri menjadi kotoran. Kemudian, kotoran ini akan dikeluarkan dari tubuh melalui anus. Di dalam usus besar tidak terdapat penyerapan sari makanan melainkan hanya penyerapan air.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, dilakukan dengan mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya yang diselidiki dalam pembelajaran pencernaan makanan. Oleh sebab itu berdasarkan masalah yang dirumuskan dan ruang lingkup penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki, kemudian memberikan penafsiran yang cukup, memadai terhadap fakta-fakta yang ditemukan.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sifat kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat serta peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas agar pembelajaran menjadi lebih baik. Penelitian tindakan kelas mempunyai empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada satu siklus tindakan. Apabila belum tercapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Agar PTK ini mencapai keberhasilan sesuai dengan rencana, maka penelitian tindakan ini dilakukan dengan kolaborasi atau kerja sama karena PTK yang dilakukan secara perorangan bertentangan dengan hakikat PTK itu sendiri.

Kolaborasi atau kerja sama dalam melakukan penelitian tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat yaitu guru kelas V Sekolah Dasar Pl. St. Bacillius Jelai Hulu Kabupaten Ketapang beserta seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 18 orang.

Penelitian ini dilakukan di Kelas V SD Pl. St. Bacillius Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru (peneliti) kelas V SD Pl. St. Bacillius Jelai Hulu Kabupaten Ketapang tahun pelajaran 2013/2014 dan siswa kelas V SD Pl. St. Bacillius Jelai Hulu Kabupaten Ketapang yang berjumlah 18 orang dengan rincian 8 orang putra dan 10 orang putri.

Pada Tahap perencanaan ini peneliti dan teman sejawat mempersiapkan hal-hal sebagai berikut : Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA pada Kelas V Semester 1 dengan materi pokok fungsi organ pencernaan manusia, menyiapkan media gambar, Menyusun lembar kerja, menyiapkan sumber belajar, menyusun lembar observasi, menyusun format penilaian.

Prosedur dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan yaitu menggunakan prosedur penelitian tindakan model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988) yang dimodifikasi oleh Suharsimi Arikunto (2010: 16-17) yang terdiri atas empat tahapan setiap siklusnya, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah.

Kegiatan utama yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Dalam penelitian ini, kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media gambar. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu: guru mempersiapkan media gambar sebagai media pembelajaran, LKS, dan sumber belajar, peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang pelajaran IPA dengan metode penugasan pada materi pencernaan makanan, peserta didik mengerjakan materi pembelajaran yang disiapkan oleh guru dengan lembar kerja peserta didik, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tersebut dengan bimbingan guru, peserta didik mengerjakan soal dalam LKS. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dengan lembar observasi selama proses pembelajaran yang berlangsung. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPKG I dan IPKG II.

Pada tahap ini, hasil dari tahap pengamatan kemudian dikumpulkan dan dianalisa kemudian ditarik suatu kesimpulan, dengan berpedoman kepada tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Apakah sudah tercapai tujuan tersebut dengan indikator kinerja yang telah ditentukan, atau belum. Apabila telah mencapai keberhasilan dengan berpedoman kepada indikator kinerja tersebut, maka penelitian berakhir. Apabila ternyata belum tercapai indikator kinerja yang telah ditetapkan, maka harus dicari penyebabnya, mengapa belum tercapai indikator kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Setelah diketahui penyebab belum tercapainya indikator kinerja tersebut, maka penelitian akan dilanjutkan dengan melaksanakan siklus selanjutnya.

Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Observasi langsung merupakan suatu teknik pengamatan yang menginventarisasikan data tentang sikap dan kepribadian dalam suatu kegiatan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku subjek secara langsung. Data yang diperoleh dijadikan bahan evaluasi. Data ini bersifat relatif, karena dipengaruhi oleh keadaan dan subjektivitas pengamat. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi IPKG I dan IPKG II. Teknik Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes, yaitu melakukan tes hasil belajar.

Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah lembar observasi digunakan sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi. Lembar observasi ini terdiri dari: Lembar observasi terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran fungsi organ pencernaan makanan dengan menggunakan media gambar, dan Lembar observasi terhadap proses belajar mengajar peserta didik dengan media gambar. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas 3 alur kegiatan secara bersamaan yaitu; reduksi data, sajian data dan penyimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh dari hasil tes formatif pada akhir setiap siklus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terutama setelah dilakukan tindakan perbaikan proses belajar mengajar dianalisis dengan teknik analisis logis. Data yang telah dideskripsikan direduksi dan disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan secara kualitatif. Selanjutnya data tentang proses pembelajaran disajikan secara naratif.

Data tersebut diperoleh dari sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik pada setiap siklus tindakan serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Data yang disajikan dibuat penafsiran secara kualitatif dan evaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Data yang direduksi disajikan dalam deskriptif langkah – langkah, proses belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Sehubungan dengan ketiga jenis data yang diperoleh, maka analisis data yang dilakukan adalah langkah – langkah pembelajaran :

1. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran IPA dengan media gambar dianalisa dengan menggunakan lembar observasi dari hasil pengamatan secara kualitatif dengan rumus (Sugiyono, 2007: 49).
2. Untuk menganalisis langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan media gambar pada materi fungsi organ pencernaan manusia menggunakan lembar observasi dari hasil pengamatan oleh teman sejawat, secara kualitatif dengan rumus (Sugiyono, 2007: 49)
3. Untuk menganalisis data tentang hasil belajar peserta didik dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan persentase dengan rumus : (Sugiyono, 2007: 49)

Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mencapai kategori baik.
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mencapai kategori baik.
3. Hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 60, dengan prosentase ketuntasan belajar 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahapan ini diawali dengan mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan, yaitu berupa rancangan pembelajaran menggunakan media gambar. Dalam proses pembelajaran media yang digunakan selain media gambar juga digunakan metode diskusi dan penugasan. Selain mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga dipersiapkan lembar observasi kemampuan guru yaitu, kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran, lembar kerja siswa, instrumen tes (soal), dan lembar penilaian hasil tes.

Pada tahapan perencanaan ini juga dipersiapkan alat-alat pendukung untuk pelaksanaan gambar yang berhubungan dengan materi pembelajarannya itu sistem pencernaan manusia. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas, sehari sebelumnya pembelajaran dilaksanakan dipersiapkan alat dan bahan yang mendukung penggunaan media gambar dalam pembelajaran sistem pencernaan manusia.

b. Pelaksanaan

Rencana pembelajaran yang dirancang pada tahap perencanaan dilaksanakan sepenuhnya pada tahapan ini. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Senin tanggal 23 September 2013. Guru melaksanakan RPP yang telah disusun menggunakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan media gambar. Adapun metode yang digunakannya itu penugasan, tanya jawab dan diskusi.

Langkah-langkah pelaksanaan, yaitu: mengucapkan salam dan membaca doa. Mengecek kehadiran siswa. Apersepsi: guru mengajukan pertanyaan dasar kepada siswa yaitu "Anak-anak apa yang kamu rasakan bila tidak makan? Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai.

Siswa dipandu melaksanakan kegiatan diskusi sebagai bentuk pelaporan hasil pengamatan terhadap gambar. Pelaksanaan diskusi dilaksanakan berdasarkan kelompok diskusi yang telah ditentukan untuk tampil mempresentasikan hasil pengamatan. Kelompok siswa yang telah ditunjuk melakukan presentasi hasil pengamatan selanjutnya ditanggapi oleh kelompok siswainya. Kegiatan presentasi dilakukan hingga semua kelompok mendapat giliran.

Setelah pelaksanaan diskusi dan setelah siswa kembali pada posisi duduk semula, diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami. Selanjutnya bersama siswa melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran sistem pencernaan manusia. Dalam kegiatan refleksi ini guru bersama siswa mencari kekurangan.

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, diberikan tindak lanjut berupa penilaian dan diskusi siswa. Selanjutnya bersama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Memberikan penguatan berupa motivasi agar siswa selalu belajar. Salam penutup.

c. Observasi

Tahap observasi dilakukan oleh guru bersama rekan sejawat. Pada tahapan ini observasi yang dilakukan yaitu observasi kemampuan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Hasil observasi kemampuan dalam pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu kemampuan menyusun rencana pembelajaran dan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yaitu kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media gambar, bersama rekan sejawat dilakukan refleksi bahwa terdapat beberapa indikator yang harus diperbaiki terutama pada indikator memandu siswa selama kegiatan gambar dilaksanakan, mengumpulkan hasil laporan gambar siswa, pemanfaatan waktu dalam kegiatan pengamatan, dan melakukan kegiatan diskusi setelah kegiatan pengamatan.

Keempat indikator ini menjadikan catatan tersendiri yaitu memandu siswa selama kegiatan pengamatan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran guru harus lebih banyak memandu siswa agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan pengamatan. Mengumpulkan hasil laporan pengamatan siswa dilakukan oleh guru ketika proses diskusi selesai seharusnya dapat dilakukan pada waktu kegiatan diskusi belum dilaksanakan tetapi kegiatan pengamatan telah dilaksanakan dalam hal ini setiap kelompok harus membuat. Pemanfaatan waktu dalam kegiatan pengamatan menjadi kelemahan mendasar dikarenakan tidak ada pembatasan waktu dalam kegiatan pengamatan akibatnya waktu pengamatan sangat panjang dan berpengaruh pada waktu kegiatan pembelajaran. Melakukan kegiatan diskusi setelah kegiatan pengamatan yang menjadi kelemahan dasar yaitu guru kurang memandu siswa selama pelaksanaan diskusi.

Hasil refleksi terhadap hasil belajar siswa berdasarkan siklus I bahwa hasil pembelajaran perlu ditingkatkan di karenakan perolehan nilai siswa, yaitu nilai rata-rata masih rendah. Masukan dalam diskusi antara guru dan rekan sejawat bahwa dalam pembelajaran pada kegiatan elaborasi dapat diinformasikan tentang materi pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi maka disimpulkan perlu tindakan lebih lanjut atau siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, selanjutnya peneliti melakukan tindakan siklus II. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Oktober 2013. Di siklus ini materi pembelajaran masih tetap sama yaitu sistem pencernaan makanan pada manusia.

a. Perencanaan

Tahapan ini peneliti awali dengan mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan, yaitu rancangan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam proses pembelajaran metode yang digunakannya itu penugasan, diskusi dan tanya jawab. Selain mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga peneliti mempersiapkan lembar

observasi guru dan lembar kerja siswa. Dalam menyusun rencana pembelajaran peneliti memperhatikan hasil refleksi pada siklus I.

Pada tahapan perencanaan ini juga peneliti mempersiapkan alat-alat pendukung untuk pelaksanaan pengamatan yang berhubungan dengan materi pembelajarannya itu sistem makanan pencernaan manusia. Pada tahap perencanaan ini juga, sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas, satu hari sebelumnya pembelajaran dilaksanakan guru mempersiapkan: alat dan bahan yang digunakan untuk pengamatan yang diinformasikan kepada siswa berdasarkan kelompok diskusi pada siklus I.

b. Tindakan

Rencana pembelajaran yang dirancang pada tahap perencanaan dilaksanakan sepenuhnya pada tahapan ini. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal Sabtu, 12 Oktober 2013. Guru melaksanakan RPP yang telah disusun dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan media gambar. Adapun metode lain yang digunakan yaitu diskusi, tanya jawab dan penugasan.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, kegiatan awal yaitu Mengucapkan salam dan membaca Doa. Mengecek kehadiran siswa. Apersepsi: guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti pembelajaran, kegiatan yang dilaksanakan yaitu siswa menyimak informasi tentang materi pembelajaran. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami. Membagi kelompok siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan tentang sistem pencernaan manusia. Guru mengeluarkan alat-alat yang digunakan untuk pembelajaran. Siswa menyimak informasi tentang sistem pencernaan makanan manusia. Siswa dipandu oleh guru membentuk kelompok diskusi. Siswa yang telah berkelompok selanjutnya menyimak informasi cara melaksanakan pengamatan. Tiap-tiap kelompok melakukan kegiatan pengamatan.

Setelah pelaksanaan diskusi setelah siswa kembali pada posisi duduk semula, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami. Selanjutnya bersama siswa melakukan refleksi tentang kegiatan gambar. Dalam kegiatan refleksi ini guru bersama siswa mencari kekurangan dalam kegiatan gambar.

Memberikan tindak lanjut berupa penilaian terhadap hasil gambar, diskusi siswa, dan penugasan individu. Siswa bersama guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Memberikan penguatan berupa motivasi agar siswa selalu belajar. Salam penutup.

c. Observasi

Tahap observasi dilakukan oleh guru bersama rekan sejawat. Pada tahapan ini observasi yang dilakukan yaitu observasi kemampuan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Hasil observasi kemampuan dalam pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu kemampuan menyusun rencana pembelajaran dan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yaitu observasi kemampuan guru dalam menyusun RPP dan implementasi RPP dalam pembelajaran, selanjutnya peneliti dan rekan sejawat mengadakan refleksi dalam bentuk diskusi untuk melihat kelemahan-kelemahan yang terdapat selama pelaksanaan siklus I. Adapun hasil refleksi bahwa kemampuan guru mengalami peningkatan.

Hasil refleksi terhadap hasil belajar siswa berdasarkan siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dan persentase jumlah siswa yang mendapat nilai melampaui batas KKM. Berdasarkan hal ini guru dan rekan sejawat berkesimpulan tidak perlu adanya tindakan selanjut atau siklus III. Penelitian berhenti pada siklus 2.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran juga hasil belajar siswa. Analisis data telah dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan, memaparkan atau mendeskripsikan data, dan menyimpulkan atau memberi makna.

Tabel 1 Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Siklus 1 dan 2

No	Aspek yang diamati	Rata-rata skor Siklus 1	Rata-rata skor Siklus 2
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3	4
B	Pemilihan dan Pengoperasian Materi Ajar	2,5	4,5
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3	4
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	2,5	4,5
E	Penilaian Hasil Belajar	3	4
	Jumlah skor total	14	21
	Rata-Rata skor	2,8	4,2

Tabel 2 Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus 1 dan 2

No	Aspek yang diamati	Rata-rata skor	Rata-rata skor
I	Pra-pembelajaran	3	4
II	Membuka pelajaran	3	4
III	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	A. Penguasaan Materi Pembelajaran	2,5	4
	B. Pendekatan /Strategi Pembelajaran	3	5
	C. Pemanfaatan Media	3	4,5
	D. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa	2,5	4,5
	E. Kemampuan khusus pembelajaran IPA	3	4
	F. Penilaian Proses dan Hasil Belajar	3	4
	G. Penggunaan Bahasa	3	5
IV	Penutup	3	5
	Jumlah skor total	29	44
	Rata-Rata skor	2,84	3,97

Tabel 3 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan 2

No.	Nama	Siklus I	Siklus II
		Nilai	Nilai
1.	Peulina Kurnia	60	90
2.	Arbain	50	50
3.	Alexsander Yogi	60	50
4.	Kristina Jesica	40	70
5.	Suryadi	60	60
6.	Magdalena Melan	40	80
7.	Yustanto	40	70
8.	Kristina Veni Rahayu	70	90
9.	Nikolaus	60	60
10.	Cristin Natalia	40	60
11.	Rumiyana Arin Usada	50	80
12.	Sri Utami	60	70
13.	Paulinus Ebet	50	60
14.	Lukas Lasius	40	40
15.	Petrus Malek	50	80
16.	Veronika Yumi	40	80
17.	Yasinta Siska	70	90
18.	Yosepha Fenesia	40	90
Jumlah Nilai		920	1270
Rata-Rata		51,11	70,56

Dari Tabel diatas terlihat bahwa jumlah nilai pada siklus I sebanyak 920 meningkat menjadi 1270 pada siklus 2. Siswa yang mencapai KKM pada siklus satu sebanyak 7 orang (38,89%), meningkat pada siklus 2 menjadi 15 orang (83,33%). Rata-rata nilai siswa juga terjadi peningkatan dari 51,11 pada siklus 1 menjadi 70,56 pada siklus 2. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 44,44 %.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan 1). Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sistem pencernaan manusia. Hal ini terbukti dengan hasil observasi dari lembar IPKG I pada akhir siklus II dengan skor 2,8 menjadi 4,2 pada siklus II termasuk kategori baik, 2). Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sistem pencernaan manusia. yang terbukti dengan hasil observasi dari lembar IPKG II pada akhir siklus I sebesar 2,9 menjadi 3,97 pada siklus II termasuk kategori baik, 1). Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu siklus I yaitu rata-rata nilai siswa dari 51,11 pada siklus 1 menjadi 70,56 pada siklus 2. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 orang (38,89%) pada siklus I meningkat pada siklus 2 menjadi 15 orang (83,33%). Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 44,44 %.

DAFTAR PUSTAKA

Aristo Rahadi, (2003). **Media Pembelajaran**. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
BSNP, (2006). **Standar Isi IPA SD/MI Kelas V**. Jakarta: Depdiknas

Coiril Azmiyawati. (2008). **IPA 5 Salingtemas**. Jakarta: Pusat Perbukuan dipdiknas

Oemar Hamalik (2011) **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Rudi Susilana, (2009). **Media Pembelajaran**. Bandung: Wacana Prima

Sri Anitah W. dkk, (200). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta : Universitas Terbuka

Sugiyono, (2009). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.

<http://www.sarjanaku.com/2011/05/pengertian-media-pemanfaatan-media.html>

diakses tanggal 5 Juli 2013